

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS TERHADAP
AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Artrisca Tya Luxviasah¹, Andy Dwi Bayu Bawono²

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200200331@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: andy.bawono@ums.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of audit quality, audit opinion, and profitability on the delay in issuing audit reports, while considering the size of the board of commissioners as a moderating variable. The study is conducted on manufacturing firms that are publicly traded on the Indonesian Stock Exchange from 2019 to 2021. Purposive sampling procedures were employed, resulting in a sample size of 378. The research incorporates three independent variables, namely audit quality, audit opinion, and profitability. The study employs dummy variables to assess the audit quality, a dummy variable to represent the auditor's viewpoint, and the return on asset ratio (ROA) to measure profitability. The audit report lag is the dependent variable utilized. The findings of this study indicate that the audit report is delayed by the quality of the audit, the auditor's viewpoint, and profitability. The moderating effect of board of commissioners size on the link between audit quality and audit lag report is not significant.

Keywords: *audit quality, audit opinion, profitability, board size, audit report lag*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan secara internal maupun eksternal dalam membuat keputusan. Sebelum laporan keuangan tersebut diterbitkan, audit harus dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ini merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan, apabila laporan keuangan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya maka proses audit akan terhambat Riswan & Serly, (2023). Sesuai dengan Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) Nomor : KEP-43.1/BL/2012, tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. BAPEPAM mewajibkan perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat- lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan begitu apabila perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan akan mendapatkan sanksi berupa denda, peringatan tertulis, pencabutan usaha, serta pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi hasil laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), namun beberapa waktu belakangan ini banyak emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu yang ditetapkan. Berdasarkan (Binemasri, 2023) terdapat 32 emiten terkena sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kuartal III yang berakhir pada 30 September 2022. Sebanyak 32 emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan

interim, belum diaudit, dan belum diperiksa oleh akuntan publik secara terbatas. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut mengharuskan emiten menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh proses audit. Waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit pada akhirnya akan menimbulkan fenomena yang disebut *audit report lag* (Sunarsih et al., 2021). *Audit report lag* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kualitas audit, opini auditor, profitabilitas. Faktor-faktor ini dapat memberikan dampak berbeda-beda terhadap lamanya *audit report lag*.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan hubungan agensi yang muncul ketika perusahaan melibatkan orang lain (agen) dalam memberikan jasa dan wewenang dalam mengambil keputusan. Ketika pemegang saham menunjukkan agen sebagai pengelola dan pengambilan keputusan perusahaan, maka muncul hubungan agensi (Sunarsih et al., 2021). Teori agensi ini digunakan untuk mengatasi potensi masalah agensi yang mungkin timbul karena prinsipal dan agen mempunyai informasi dan kepentingan yang berbeda. Dalam penelitian ini auditor sebagai pihak ketiga berperan untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan sebelum disampaikan pada investor. Apabila auditor terlambat dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan maka akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan ini disebut dengan *audit report lag*.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan merupakan teori yang digunakan dalam perusahaan yang menjelaskan kondisi perusahaan tentang kepatuhan terhadap pelaporan keuangan audit secara tepat waktu berdasarkan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil kinerja auditor dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan (Fitriyani & Putri, 2022). Agar kualitas audit mempunyai kredibilitas yang baik maka diperlukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik. KAP *The Big Four* dengan reputasi yang baik akan melakukan pengauditan dengan waktu yang cepat dan kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi KAP (Jayanti, 2018). Menurut Pradipta & Zalukhu, (2020) perusahaan yang bekerja sama dengan KAP *The Big Four* memiliki sumber daya yang lebih tinggi sehingga proses pengauditan lebih cepat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sunarsih et al, (2021) dan Kusumah & Manurung, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat audit mengenai kesetaraan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang ada (Fitriyani & Putri, 2022). Opini audit terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Menurut Muhammad E et al., (2023) perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* akan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion*. Oleh sebab itu, opini dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian Yuhelni, (2023) dan Zahrani et al, (2023) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H2 : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

Profitabilitas

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset*

(ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian Fujianti & Satria, (2020) dan (Kurnia et al, (2023) menyatakan bahwa, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan yang lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung berhati-hati dalam melaksanakan proses audit yang mungkin akan membutuhkan waktu lebih lama. Sejalan dengan hasil penelitian (Gunawan et al, 2022) menyatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ukuran Dewan Komisaris

Dengan adanya dewan komisaris dalam struktur perusahaan diharap mampu menjamin transparansi laporan keuangan dan mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu dewan komisaris juga berperan dalam mengawasi pengambilan keputusan manajemen maka dengan adanya ukuran dewan komisaris yang tinggi perusahaan akan menjalankan kewajibannya dengan efektif.

H4 : Ukuran dewan komisaris memoderasi hubungan antara kualitas audit dengan *audit report lag*.

H5 : Ukuran dewan komisaris memoderasi hubungan antara opini auditor dengan *audit report lag*

H6 : Ukuran dewan komisaris memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh dari BEI atau dari web perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan 163 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Ketentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per Januari 2019-2021	163
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2019-2021	(3)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(34)
4	Perusahaan yang menyajikan informasi yang digunakan dalam pengukuran variabel	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat selama periode 2019-2021		126
Jumlah sampel yang digunakan (126 x 3 tahun)		378

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (*Audit Report Lag*)

Jangka waktu antara penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan audit yang tertera pada auditor independen. Apabila terdapat dua tanggal maka yang digunakan adalah tanggal terakhir.

ARL=Tanggal laporan audit-tanggal tutup buku perusahaan

2. Variabel Independen

a. Kualitas Audit

Sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit untuk menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya dan memenuhi standar yang berlaku. Kualitas audit diukur dengan variabel dummy 1 = perusahaan yang diaudit oleh *The Big Four*, 0 = perusahaan yang diaudit oleh *Non Big Four*.

b. Opini Auditor

Opini audit menurut Sunarsih et al., (2021) merupakan jenis pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit diukur dengan variabel dummy, 1= perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, 0= selain opini wajar tanpa pengecualian.

c. Profitabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan entitas dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderating (Ukuran Dewan Komisaris)

Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan total anggota dewan komisaris perusahaan.

Ukuran dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi linier berganda dan moderasi, serta pengujian hipotesis.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data dengan menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam data yang dilihat dari minimum, maximum, mean dan standar deviasi (Djarwanto PS, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *kolmogorof-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Menurut (Djarwanto PS, 2011) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi didalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang tidak terjadi korelasi menunjukkan nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso, (2010) jika nilai D-W dia antara -2 dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk melihat data terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan uji *spearman-rho*. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

3. Uji kelayakan model

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika dalam nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit, opini auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag. Sedangkan dalam analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi berganda linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

$$(i) \quad Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$(ii) \quad Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z$$

Keterangan :

Y = Audit report lag

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi

X_1 = Kualitas audit

X_2 = Opini auditor

X_3 = Profitabilitas

Z = Ukuran dewan komisaris

$X_1 Z$ = Interaksi kualitas audit dengan ukuran dewan komisaris

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial berdasarkan dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Statistik deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kualitas Audit	378	0	1	0,31	0,463
Opini Auditor	378	0	1	0,99	0,102
Profitabilitas	378	-104,98	60,72	3,4278	11,95429
Audit Report Lag	378	29	318	98,18	34,542
Ukuran Dewan Komisaris	378	2	10	3,97	1,759
Valid N (listwise)	378				

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		378
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.60976655
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.058
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data penelitian ini cenderung tidak normal, maka dalam penelitian ini menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT). Asumsi CLT ini dapat digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel $N > 30$. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 378 dengan jumlah tersebut menunjukkan bahwa sampel $N > 30$ (data final $378 > 30$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	0,808	1,238
Opini Auditor	0,988	1,012
Profitabilitas	0,944	1,060
Ukuran Dewan Komisaris	0,850	1,176

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Dari hasil analisis uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Dapat dilihat dari nilai $VIF \leq 10$ yaitu kualitas audit (1,238), opini auditor (1,012), profitabilitas (1,060), dan ukuran dewan komisaris sebesar (1,176). Adapun nilai tolerance yang menunjukkan $\geq 0,10$ yaitu kualitas audit (0,808), opini auditor (0,988), profitabilitas (0,944) dan ukuran dewan komisaris (0,850).

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.116	32.480	1.012

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kualitas Audit	Correlation Coefficient	.000
		Sig. (2-tailed)	.997
		N	378
	Opini Auditor	Correlation Coefficient	-.008
		Sig. (2-tailed)	.876
		N	378
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.065
		Sig. (2-tailed)	.205
		N	378
	Ukuran Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	-.009
		Sig. (2-tailed)	.857
		N	378

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) yang lebih dari 0,05 yaitu kualitas audit sebesar 0,997, opini auditor sebesar 0,876, profitabilitas sebesar 0,205 dan ukuran dewan komisaris sebesar 0,857.

3. Uji Kelayakan Model**a. Uji F**

Tabel 7 Hasil Uji F model Regresi Linier Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	56310.901	4	14077.725	13.344	.000 ^b
Residual	393498.224	373	1054.955		
Total	449809.124	377			

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Uji statistik F diatas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 13,344 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, opini audit, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Tabel 8 Hasil Uji F Model Regresi Moderasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	60037.423	7	8576.775	8.142	.000 ^b
Residual	389771.702	370	1053.437		
Total	449809.124	377			

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Uji statistik F diatas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 8,142 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari hasilM tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi moderasi penelitian yang terdiri dari interaksi kualitas audit dengan ukuran dewan komisaris, interaksi opini audit dengan ukuran dewan komisaris, dan

interaksi profitabilitas dengan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

b. Uji R²

Tabel 9 Hasil Uji R² Model Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.116	32.480

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,116. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, opini auditor dan profitabilitas berkaitan dengan *audit report lag* sebesar 11,6%. Sedangkan sebanyak 88,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari penelitian.

Tabel 10 Hasil Uji R² Model Regresi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.117	32.457

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,117. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, opini auditor dan profitabilitas dan interaksi antara masing-masing variabel berkaitan dengan *audit report lag* sebesar 11,7%. Sedangkan sebanyak 88,3% dijelaskan oleh factor lain diluar dari penelitian.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	175.179	16.451
	Kualitas Audit	-8.134	3.749
	Opini Auditor	-73.217	16.557
	Profitabilitas	-.596	.145

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Dari hasil tabel diatas apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 175,179 - 8,134X_1 - 73,217X_2 - 0,596X_3 + e \quad (1)$$

1. Nilai konstanta adalah sebesar 175,179. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kualitas audit, opini auditor, dan profitabilitas dalam penelitian ini bernilai konstan sama dengan 0, maka nilai *audit report lag* adalah sebesar 175,179.
2. Nilai koefisien regresi kualitas audit (β_1) sebesar -8,134. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel independen opini auditor dan profitabilitas bernilai konstan artinya apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel kualitas audit maka akan terjadi penurunan pada *audit report lag* sebesar 8,134. Sebaliknya jika kualitas audit mengalami penurunan 1 maka akan terjadi kenaikan *audit report lag* sebesar 8,134.

3. Nilai koefisien regresi opini auditor (β_2) sebesar -73,217. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel independen kualitas audit dan profitabilitas bernilai konstan artinya apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel opini auditor maka akan terjadi penurunan pada *audit report lag* sebesar 73,217. Sebaliknya jika opini auditor mengalami penurunan 1 maka akan terjadi kenaikan *audit report lag* sebesar 73,217.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas (β_3) sebesar -0,596. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel independen kualitas audit dan opini auditor bernilai konstan artinya apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel profitabilitas maka akan terjadi penurunan pada *audit report lag* sebesar 0,596. Sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan 1 maka akan terjadi kenaikan *audit report lag* sebesar 0,596.

B. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1(Constant)	-4.315	126.636
Kualitas Audit	-12.631	10.172
Opini Auditor	118.597	126.841
Profitabilitas	-.422	.355
Ukuran Dewan Komisaris	55.499	38.769
X1Z	2.091	2.158
X2Z	-58.996	38.805
X3Z	-.058	.077

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Dari hasil tabel diatas apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -4,315 - 12,631X_1 + 118,597X_2 - 0,422X_3 + 55,499Z + 2,091X_1.Z - 58,996X_2.Z - 0,058 X_3.Z + e \quad (2)$$

1. Nilai konstanta adalah sebesar -4,315. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kualitas audit, opini auditor, dan profitabilitas dalam penelitian ini bernilai konstan sama dengan 0, maka *audit report lag* mengalami tingkat pengaruh sebesar 4,315.
2. Nilai koefisien regresi kualitas audit sebesar -12,631. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel independen opini auditor dan profitabilitas bernilai konstan artinya apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel kualitas audit maka akan terjadi penurunan pada *audit report lag* sebesar 12,631.
3. Nilai koefisien regresi opini auditor sebesar 118,597. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel independen kualitas audit dan profitabilitas bernilai konstan artinya apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel opini auditor maka akan terjadi kenaikan pada *audit report lag* sebesar 118,597.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,422. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel independen kualitas audit dan opini auditor bernilai konstan artinya apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel profitabilitas maka akan terjadi penurunan pada *audit report lag* sebesar 0,422. Sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan 1 maka akan terjadi kenaikan *audit report lag* sebesar 0,422.

5. Koefisien ukuran dewan komisaris bernilai positif berarti untuk perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang banyak akan mengalami waktu audit lebih lama 55,499 hari dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang sedikit. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris bernilai positif, hal ini berarti ukuran dewan komisaris memiliki hubungan positif terhadap *audit report lag*.
6. Nilai koefisien regresi interaksi kualitas audit dan ukuran dewan komisaris sebesar 2,091 yang berarti jika kualitas audit dan ukuran dewan komisaris naik senilai satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan 2,091 hari. Dari hasil kedua persamaan pada analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi ukuran dewan komisaris terhadap hubungan kualitas audit dan *audit report lag* merupakan moderasi potensial (*homologiser moderator*) yang dapat diartikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris potensial menjadi variabel moderasi, karena koefisien B2 tidak signifikan dan B3 tidak signifikan.
7. Koefisien regresi interaksi opini auditor dan ukuran dewan komisaris sebesar -58,996 yang berarti jika opini auditor dan ukuran dewan komisaris naik senilai satu satuan, maka perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan mengalami penurunan sebesar 58,996 hari. Dari hasil kedua persamaan pada analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa alternatif jenis moderasi ukuran dewan komisaris terhadap hubungan opini auditor dan *audit report lag* merupakan moderasi potensial (*homologiser moderator*) yang dapat diartikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris potensial menjadi variabel moderasi, karena koefisien B2 tidak signifikan dan B3 tidak signifikan.
8. Koefisien regresi interaksi profitabilitas dan ukuran dewan komisaris sebesar - 0,058 maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,058 hari. Dari hasil kedua persamaan pada analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa alternatif jenis moderasi ukuran dewan komisaris terhadap hubungan opini auditor dan *audit report lag* merupakan moderasi potensial (*homologiser moderator*) yang dapat diartikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris potensial menjadi variabel moderasi, karena koefisien B2 tidak signifikan dan B3 tidak signifikan.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 13 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
Kualitas Audit	-2.169	0.031	H ₁ diterima
Opini Auditor	-4.422	0.000	H ₂ diterima
Profitabilitas	-4.103	0.000	H ₃ diterima
Ukuran dewan komisaris	1.432	0.153	β ₂ Moderasi
X ₁ Z	0.969	0.333	H ₄ ditolak
X ₂ Z	-1.520	0.129	H ₅ ditolak
X ₃ Z	-0,753	0.452	H ₆ ditolak

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan:

1. Hasil uji statistik t menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kualitas audit memiliki nilai t = -2.169 ($t_{\text{tabel}} 1.9663 < 2.169 t_{\text{hitung}}$) dan dengan taraf signifikan variabel kualitas audit sebesar $0,031 < 0,05$. Dengan hasil uji statistik t tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis H₁ diterima yang

artinya semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh KAP maka *audit report lag* akan semakin cepat.

2. Hasil uji statistik t menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Opini auditor memiliki nilai $t = -4.422$ ($t \text{ tabel } 1.9663 < 4.422 \text{ t hitung}$) dan taraf signifikan variabel opini auditor sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil uji statistik t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis H_2 diterima artinya semakin baik opini auditor yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan maka *audit report lag* semakin cepat .
3. Hasil uji statistik t menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Profitabilitas memiliki nilai $t = -4.103$ ($t \text{ tabel } 1.9663 < 4.103 \text{ t hitung}$) dan taraf signifikan variabel profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil uji statistik t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis H_3 diterima yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka *audit report lag* semakin cepat.
4. Nilai signifikan variabel X_1Z (interaksi kualitas audit dan ukuran dewan komisaris) memiliki nilai $t = 0.969$ ($t \text{ tabel } 1.9663 > 0.969 \text{ t hitung}$) dan Nilai signifikansi 0,333 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, artinya ukuran dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara variabel independen kualitas audit dengan *audit report lag*.
5. Nilai signifikan variabel X_2Z (interaksi opini auditor dan ukuran dewan komisaris) memiliki nilai $t = -1.520$ ($t \text{ tabel } 1.9663 > 1.520 \text{ t hitung}$) dan nilai signifikansi 0,129 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, artinya ukuran dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara variabel independen opini auditor dengan *audit report lag* sebagai variabel dependen.
6. Nilai signifikan variabel X_3Z (interaksi profitabilitas dan ukuran dewan komisaris) memiliki nilai $t = -0,753$ ($t \text{ tabel } 1.9663 > 0.753 \text{ t hitung}$) dan nilai signifikansi 0,452 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak, artinya ukuran dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara variabel independen profitabilitas dengan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

3.2 Pembahasan

A. Pengaruh kualitas Audit terhadap Audit Report Lag

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,031 lebih besar dari 0,05 artinya H_1 diterima.

KAP di Indonesia terdiri dari KAP *The Big Four* dan KAP *Non Big Four*, dengan bekerjasama pada KAP *The Big Four* memungkinkan proses audit lebih cepat. Pelayanan yang diberikan oleh KAP juga mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Dengan adanya kualitas pelayanan baik dan memiliki sumber daya yang tinggi maka *audit report lag* akan lebih cepat. Berdasarkan hasil pengelolaan data, rata-rata perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang diaudit oleh *The Big Four* sebesar 31%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabatini & Vestari, (2019) dan Asrofi & Widati, (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Sabatini & Vestari, (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih cepat dalam

proses pengauditan dan mempersingkat *audit report lag*. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Sunarsih et al., (2021) dan Kusumah & Manurung, (2017).

B. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar ,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H2 diterima.

Opini auditor merupakan pendapat audit mengenai kesetaraan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang ada. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih cepat proses pengauditannya sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) cenderung lebih lama. Perusahaan dengan opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diindikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan standar, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit. Berdasarkan hasil pengelolaan data, rata-rata perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 99% perusahaan dan 1% perusahaan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian..

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuhelni, (2023) dan Zahrani et al, (2023). Dalam penelitian Yuhelni, (2023) menyatakan bahwa opini auditor merupakan opini kewajaran laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan standar audit. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih cepat dalam proses pengauditan dikarenakan laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar yang ada. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natonis & Tjahjadi, (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

C. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H3 diterima.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam melakukan proses pengauditan dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah yang cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mempublikasikan hasil auditnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi ini mengindikasikan kinerja manajemen yang baik sehingga hal ini dapat menjadi kabar baik (*good news*) kepada para pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Fujianti & Satria, (2020), Kurnia et al, (2023), dan Gunawan et al, (2022). Dalam penelitian Gunawan et al, (2022) menjelaskan bahwa *audit report lag* dapat dipengaruhi negatif oleh tinggi rendahnya profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih et al., (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

D. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengelolaan data menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara kualitas audit dan *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai interaksi ukuran dewan komisaris dengan opini auditor dengan nilai signifikansi $0,333 > 0,05$ yang artinya H4 ditolak.

Ukuran dewan komisaris dengan jumlah yang besar pada penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag*. Dengan adanya ukuran dewan komisaris dengan jumlah besar tidak menjamin pemenuhan tanggung jawab dan memungkinkan terbentuknya kualitas yang baik dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* bertujuan untuk mendapatkan kualitas audit yang baik dan waktu pengauditan yang cepat. Tetapi hal tersebut tidak dapat terpenuhi apabila laporan keuangan perusahaan yang disajikan tidak optimal, sehingga hal tersebut dapat memperlambat *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzuhri et al, (2019) yang menyatakan ukuran dewan komisaris bukan merupakan salah satu faktor *corporate governance* yang mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag*.

E. Pengaruh opini auditor terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengelolaan data menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara opini auditor dan *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai interaksi ukuran dewan komisaris dengan opini auditor dengan nilai signifikansi $0,129 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis ini ditolak.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* ataupun *non Big Four* dalam proses audit mempunyai wewenang yang sama yaitu memberikan opini yang terjadi pada laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar SAK. Sehingga ukuran dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi hubungan opini auditor dengan *audit report lag*. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya ukuran dewan komisaris dengan jumlah besar tidak menjamin transparansi laporan keuangan dan pengawasan secara efektif yang dapat berpengaruh terhadap lamanya *audit report lag*. Selain itu dalam opini auditor ini dewan komisaris tidak memiliki peran dalam memberikan opini terhadap hasil audit laporan keuangan. Sementara itu dalam penilaian laporan keuangan dan opini yang dikeluarkan merupakan wewenang auditor sebagai pihak eksternal. Berdasarkan dengan penelitian Kumala et al, (2022) ukuran dewan komisaris bukan merupakan salah satu faktor *corporate governance* yang mampu memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*.

F. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengelolaan data menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai interaksi ukuran dewan komisaris dengan profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,452 > 0,05$ yang artinya H6 ditolak.

Dengan adanya dewan komisaris dalam jumlah besar tidak mempunyai wewenang dalam menetapkan kebijakan perusahaan. Terdapat berbagai faktor internal maupun eksternal lain yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kebijakan

perusahaan yang tidak dapat dilakukan dengan baik akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan, hal tersebut dapat diukur dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan tingkat kinerja perusahaan yang baik. Sehingga tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap waktu *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mempunyai *audit report lag* lebih lama disebabkan adanya kehati-hatian dalam proses audit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengalami *audit report lag* dengan jangka waktu yang pendek, yang disebabkan oleh adanya *good news* yang akan disampaikan oleh pihak yang berkepentingan. Berdasarkan dengan penelitian Tampubolon & Siagian, (2020) ukuran dewan komisaris bukan merupakan salah satu faktor *corporate governance* yang mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,031 yang artinya bahwa semakin baik kualitas audit maka *audit report lag* akan semakin cepat.
- b. Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang artinya semakin baik opini auditor yang diberikan terhadap perusahaan maka *audit report lag* akan semakin cepat.
- c. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka *audit report lag* akan semakin cepat.
- d. Variabel ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,333. Hal tersebut terjadi karena ukuran dewan komisaris dengan jumlah besar tidak menjamin perusahaan yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan waktu pengauditan yang cepat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit report lag*.
- e. Variabel ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,129. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya ukuran dewan komisaris dengan jumlah besar tidak dapat mengubah opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu penilaian laporan keuangan dan opini yang dikeluarkan merupakan peran auditor sebagai pihak eksternal.
- f. Variabel dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,452. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya ukuran dewan komisaris dengan jumlah besar tidak menjamin pengawasan kebijakan perusahaan optimal, sehingga tingkat kinerja perusahaan berkurang dan mengakibatkan tingkat profitabilitas yang rendah dan juga berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. I., & Che-Ahmad, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 11–13. <http://www.econjournals.com>
- Asrofi, R. P., & Widati, L.W. (2023). Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3 No. 5.
- Azzuhri, H., Kamaliah, K., & Rasuli, M. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 124–136.
- Binekasri, R. (2023). *Belum Lapor Kinerja Keuangan, 32 Emiten Kena Sanksi Bursa*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230208084527-17-411986/belum-lapor-kinerja-keuangan-32-emiten-kena-sanksi-bursa>
- Damayanti, R. (2022). PENGARUH PROFESSIONAL FEE AUDIT, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 5, Issue 4).
- Djarwanto PS, P. S. (2011). *Statistik Induktif* (4th ed.). Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S., Afelia, Y., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, 14(November), 247–261.
- Kumala, A. A., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi*. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol.4).
- Kurnia, R. N., Uzliawati, L., & Muttaqin, G.F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 129–136.
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). The effect of audit quality, tenure of audit to audit lag report with specialized industry of auditors as a moderating variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 99–107.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.927.2019>

- Prastyatini. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *Solusi*, 8(3), 29–42.
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Covernance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 331–343. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>
- Serly, S. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag pada Perusahaan Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 631–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.498>
- Singgih Santoso. (2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Alex Media Komputindo.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). *audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi*. 16(288), 82–95.
- Yuhelni, Y. (2023). the Effect of Listing Age, Leverage, and Audit Opinion on Audit Report Lag With Hood Reputation As a Moderating Variable. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(1), 45–64. <https://doi.org/10.25105/jmat.v10i1.15994>
- Zahrani, K., Prasetya, R. I. D. C., & Jayanti, R. (2023). Impact company size and audit opinion on audit report lag (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2016–2019).. *Enrichment: Journal of Management*, 12 (6) (2023). 4993–5004. www.idx.co.id,